

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 274-279

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15491798>

Studi Literatur: Analisis Penerapan Model Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Awalina Farhatul Maulidia¹, Puspa Ayu Anastasya², Djenar Mahesa Ayu Yuserna³, Ratih Nurfadila⁴, Linda Amelia Putri⁵, Lailatun Nafiah⁶, Arif Widagdo⁷

Universitas Negeri Semarang

Email: awalinafarhatul03@students.unnes.ac.id¹, tasyapuspa351@students.unnes.ac.id², djenarmahesa04@students.unnes.ac.id³, ratihnurfadila@students.unnes.ac.id⁴, lindaamelia04@students.unnes.ac.id⁵, lailatun_nafiah@students.unnes.ac.id⁶, arifwidagdo@mail.unnes.ac.id⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai model pembelajaran bilingual yang diterapkan di sekolah dasar serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap hasil belajar dan kemampuan komunikasi siswa. Melalui studi literatur terhadap berbagai jurnal, buku, dan dokumen ilmiah, ditemukan bahwa model pembelajaran bilingual seperti *submersion*, *structured immersion*, *transition*, *enrichment immersion*, *cooperative bilingual*, dan *Communicative Language Teaching (CLT)* memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri. Model transisi dan model kooperatif bilingual dinilai paling sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar karena memperhatikan aspek perkembangan bahasa, kognitif, dan psikososial anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran bilingual berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir kritis, serta rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris. Namun demikian, terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam dua bahasa, perbedaan kemampuan bahasa antar siswa, serta kurangnya sumber belajar dan pelatihan profesional. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang tepat, dukungan sistemik dari sekolah, serta pengembangan model bilingual yang adaptif agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran bilingual yang lebih efektif dan kontekstual.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Pembelajaran Bilingual, Sekolah Dasar*,

Abstract

This study aims to analyze various bilingual learning models implemented in primary schools and evaluate their effects on students' learning outcomes and communication skills. Through a literature review of journals, books, and scientific documents, it was found that bilingual learning models such as submersion, structured immersion, transition, enrichment immersion, cooperative bilingual, and Communicative Language Teaching (CLT) each present unique advantages and challenges. The transition model and cooperative bilingual model are considered most suitable for primary school students, as they take into account children's linguistic, cognitive, and psychosocial development. The analysis reveals that implementing bilingual learning has a positive impact on language proficiency, critical thinking skills, and students' confidence in using a foreign language, particularly English. However, several challenges hinder effective implementation, including limited teacher proficiency in both languages, varying student language abilities, and a lack of teaching resources and professional training. Therefore, effective implementation strategies, systemic school support, and the development of adaptive bilingual models are necessary to enhance the quality of primary education in Indonesia. This study is expected to contribute to the development of more effective and contextually relevant bilingual teaching practices.

Keyword: *Learning Models, Bilingual Learning, Primary School*

Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 05 May 2025

Accepted date: 18 May 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa asing sejak dini, khususnya Bahasa Inggris yang menjadi bahasa internasional. Beberapa sekolah di Indonesia mulai menerapkan program pembelajaran bilingual, yakni pembelajaran yang menggunakan dua bahasa dalam proses belajar mengajar. Model ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing, tetapi juga untuk mendukung pengembangan kompetensi akademik, sosial, dan kognitif siswa sejak tingkat dasar.

Model pembelajaran bilingual memiliki ragam pendekatan, mulai dari *submersion*, *structured immersion*, *transition*, hingga *enrichment immersion*, yang masing-masing memiliki fokus dan strategi implementasi berbeda. Selain itu, dalam praktiknya guru juga banyak memanfaatkan model kooperatif dan model berbasis *Communicative Language Teaching (CTL)* seperti pendekatan PPP (Presentation, Practice, Production). Pemilihan model yang tepat menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran bilingual, karena menyangkut bagaimana siswa dapat memahami materi sekaligus menguasai bahasa kedua secara efektif.

Penerapan pembelajaran bilingual terbukti memberikan berbagai dampak positif, antara lain peningkatan keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir kritis, serta rasa percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif dalam konteks bilingual mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Hal ini membuat pendekatan bilingual bukan hanya pilihan, tetapi kebutuhan dalam pendidikan dasar yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Namun, implementasi pembelajaran bilingual di sekolah dasar juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam dua bahasa, kurangnya sumber belajar yang mendukung, serta perbedaan kemampuan bahasa siswa yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara mendalam berbagai model pembelajaran bilingual yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai model pembelajaran bilingual yang tepat diterapkan pada siswa sekolah dasar, menelaah kelebihan serta tantangannya, dan mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar dan keterampilan komunikasi siswa. Melalui analisis ini, diharapkan terdapat rekomendasi yang relevan bagi pengembangan sistem pendidikan bilingual yang lebih efektif dan adaptif di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif dengan teknik studi literatur (*Library research*) dengan pengumpulan data berupa studi telaah terhadap buku dan sumber literatur lainnya. Pengumpulan data tersebut menghasilkan pengetahuan yang dapat membangun pemahaman mengenai rumusan masalah yang telah ditentukan. Menurut Creswell (2014) kajian literatur merupakan ringkasan dengan bentuk tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang merepresentasikan atau mendeskripsikan teori dan informasi dari masa lalu maupun saat ini dengan mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang diperlukan.

Penggunaan metodologi studi literatur pada penelitian ini mengharuskan peneliti untuk meninjau, menganalisis, dan mengumpulkan sumber data literatur yang sesuai dan relevan dengan topik “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar”. Hal ini memungkinkan analisis yang dihasilkan dapat memberi berbagai informasi yang mendalam terkait topik penelitian (Silmi A, et al. 2024). Tidak hanya itu, metodologi studi literatur juga dapat memberi kontribusi yang penting dalam memahami bagaimana model pembelajaran bilingual di sekolah dasar diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Macam-Macam Model Pembelajaran Bilingual yang Tepat Diterapkan pada Siswa Sekolah Dasar

Pembelajaran bilingual merupakan pendekatan yang menggabungkan dua bahasa yakni bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan bahasa Inggris sebagai bahasa tambahan, dan dilakukan secara bergantian atau simultan dalam proses pembelajaran. Pada tingkat sekolah dasar, pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing siswa, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman konsep melalui penggabungan bahasa dan materi ajar. Berdasarkan hasil kajian terhadap implementasi di berbagai lembaga pendidikan, terdapat beberapa model pembelajaran bilingual yang telah digunakan dan terbukti sesuai untuk siswa sekolah dasar, antara lain:

1. Model Submersion

Model ini menggunakan bahasa kedua (biasanya bahasa Inggris) sebagai satu-satunya bahasa pengantar dalam pembelajaran. Meskipun metode ini dapat mempercepat penguasaan bahasa asing,

keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan siswa dan bisa kurang efektif jika tidak diiringi dengan dukungan bahasa ibu yang memadai.

2. Model Immersion Terstruktur

Model ini melibatkan kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru bahasa Inggris. Pembelajaran dilakukan oleh dua guru yang mengajarkan materi menggunakan dua bahasa secara bergantian atau bersamaan. Pendekatan ini memperkaya pengalaman linguistik siswa dan memperkuat pemahaman materi dalam dua bahasa.

3. Model Transisi

Dalam pendekatan ini, bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu digunakan pada tahap awal pembelajaran, kemudian secara bertahap digantikan oleh bahasa asing. Strategi ini cocok bagi siswa sekolah dasar karena membantu mereka membangun landasan bahasa yang kuat sebelum beralih ke bahasa kedua.

4. Model Immersion

Pembelajaran dilakukan menggunakan kedua bahasa secara seimbang dalam berbagai aktivitas kelas. Tujuan utamanya adalah menghasilkan siswa yang tidak hanya mampu berbicara dua bahasa, tetapi juga memiliki kemampuan membaca dan menulis dalam kedua bahasa tersebut (biliterasi).

5. Model Kooperatif Bilingual

Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, dengan anggota yang memiliki kemampuan bahasa yang beragam. Karakteristik utama model ini meliputi kerja sama aktif antar anggota, pembentukan kelompok berdasarkan keterampilan, serta penghargaan yang diberikan kepada kelompok, bukan individu. Unsur-unsur pentingnya, seperti saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individu, keterampilan interpersonal, dan pemrosesan kelompok, diimplementasikan dengan baik. Guru bertindak sebagai fasilitator, memandu proses diskusi, dan menilai hasil kerja kelompok. Strategi pembelajaran seperti storytelling, permainan edukatif, dan penayangan video berbahasa Inggris digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

6. Model Communicative Language Teaching (CLT)

Pendekatan CLT mengutamakan komunikasi aktif dan interaksi sosial. Menggunakan metode PPP (Presentation, Practice, Production), model ini membantu siswa memahami, melatih, dan menggunakan bahasa secara mandiri. Di tahap Presentasi, guru menyajikan dan menjelaskan materi, diikuti dengan tahap Praktik di mana siswa mempraktikannya di depan kelas. Akhirnya, tahap Produksi memungkinkan siswa untuk menciptakan konten baru berdasarkan materi yang diajarkan. Kegiatan seperti bermain peran (role play) juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri.

Di antara berbagai model tersebut, model transisi dan model kooperatif bilingual dinilai paling sesuai untuk siswa sekolah dasar karena mempertimbangkan perkembangan bahasa, psikologis, dan kognitif anak secara menyeluruh.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Penerapan model pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan bahasa siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, tetapi juga memperkuat aspek kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan dua bahasa dalam proses pembelajaran membuka peluang yang lebih luas bagi siswa untuk mengasah keterampilan bahasa secara aktif. Peserta didik yang mengikuti program bilingual cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dalam dua bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Alindra (2024), pelaksanaan kelas bilingual di sekolah dasar membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Program bilingual terbukti mampu mengembangkan kemampuan linguistik peserta didik sekaligus menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global, terutama dalam penggunaan bahasa asing. Sementara itu, Kasturi (2024) menyatakan bahwa pembelajaran bilingual dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Lingkungan bilingual yang tercipta di sekolah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berkomunikasi secara alami, yang kemudian meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi, termasuk di luar lingkungan kelas.

Dampak Positif Pembelajaran Bilingual:

1. Peningkatan Keterampilan Berbahasa

Peserta didik menunjukkan kemajuan dalam kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam dua bahasa. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan mampu menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi.

2. Perkembangan Kognitif

Pembelajaran bilingual mendorong siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan fleksibilitas mental. Penggunaan dua bahasa secara bergantian merangsang aktivitas otak yang lebih kompleks, sehingga meningkatkan kemampuan analisis dan konsentrasi.

3. Motivasi dan Rasa Percaya Diri

Siswa yang belajar dalam lingkungan bilingual merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam menggunakan bahasa kedua selama proses belajar dan interaksi sosial memberikan penguatan positif terhadap kepercayaan diri mereka.

Agar penerapan pembelajaran bilingual berjalan efektif, terdapat beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu:

- Integrasi Bahasa dan Materi.** Materi pelajaran disampaikan dalam dua bahasa secara terstruktur, sehingga pembelajaran bahasa tidak berdiri sendiri melainkan menyatu dengan pembelajaran akademik. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep pelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan bahasa mereka.
- Keterlibatan Aktif Siswa.** Strategi pembelajaran harus mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi, tanya jawab, presentasi, dan kegiatan kelompok. Penggunaan dua bahasa dalam konteks bermakna mempercepat penguasaan bahasa dan meningkatkan daya ingat siswa.
- Pengembangan Empat Keterampilan Berbahasa**

Fokus pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan keterampilan menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) dalam dua bahasa secara seimbang. Keempat keterampilan ini penting agar siswa mampu menggunakan bahasa asing secara fungsional.

Tantangan yang dihadapi oleh Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru ketika menerapkan model pembelajaran bilingual di sekolah dasar yaitu:

- Adanya keterbatasan kompetensi guru dalam menggunakan dua bahasa. Guru dituntut untuk menguasai kedua bahasa yang digunakan dalam pembelajaran. Namun dalam kenyataannya tidak semua guru mempunyai penguasaan bahasa Inggris yang baik untuk mengajar secara bilingual. Beberapa guru sering merasa kurang percaya diri saat harus mengajar menggunakan dua bahasa, terutama jika bukan guru Bahasa Inggris.
- Perbedaan kemampuan bahasa siswa. Siswa sekolah dasar biasanya masih dalam tahap perkembangan, sehingga bagi sebagian siswa akan memperlambat pemahaman materinya. Tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dalam paparan bahasa asing. Siswa dari daerah terpencil mungkin belum pernah berinteraksi dengan bahasa asing sebelumnya.
- Keterbatasan sumber belajar. Kurangnya materi ajar bilingual dalam kedua bahasa menjadi kendala, memaksa guru untuk mengadaptasi atau mengembangkan sendiri bahan ajar yang diperlukan.
- Waktu pembelajaran terbatas. Mengajarkan konsep dalam dua bahasa bisa memakan waktu lebih lama dibanding pembelajaran satu bahasa, sehingga menyulitkan pencapaian target kurikulum.
- Kurangnya pelatihan dan dukungan profesional. Orang tua atau pihak sekolah mungkin tidak semua mendukung penggunaan model bilingual karena khawatir akan mengganggu pemahaman bahasa ibu atau menyebabkan kebingungan. Selain itu, guru seringkali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dalam metode pengajaran bilingual, sehingga merasa kurang percaya diri dalam mengimplementasikan model pembelajaran ini.

Analisis Jurnal Model Pembelajaran Bilingual di SD

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa

Jurnal ini membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Inside-Outside Circle (IOC) dalam pembelajaran bilingual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan dalam perkembangan manusia, perlunya kurikulum yang adaptif seperti Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik, serta pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Penulis mengidentifikasi bahwa model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan pembelajaran bilingual belum diimplementasikan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model IOC dalam pembelajaran bilingual dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain true experiment "Posttest-only Control Group Design," melibatkan siswa kelas IV sebagai sampel yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (menggunakan model IOC bilingual) dan kelompok kontrol (menggunakan model pembelajaran langsung). Data dikumpulkan melalui post test pilihan ganda dan dianalisis menggunakan teknik t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar antara kedua kelompok, dengan kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran IOC dalam pembelajaran bilingual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model IOC, namun memiliki perbedaan dalam konteks penggunaan bilingual. Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Inside-Outside Circle dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran bilingual.

2. Analisis Dampak Penerapan Bilingual Learning Dalam Kemampuan Berkomunikasi Bilingual Peserta Didik di SD Unggulan Hamzanwadi

Penelitian ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi sumber daya yang unggul di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan bilingual learning dalam kemampuan berkomunikasi pada peserta didik di SD Unggulan Hamzanwadi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling. Dalam penelitian tersebut yang menjadi subjek penelitian adalah SD Unggulan Hamzanwadi yang berlokasi di Lingkungan Sawing. Peneliti mengumpulkan data dengan tiga tahapan penting. Yang pertama melakukan observasi atau pengamatan, kemudian melakukan wawancara langsung pada subjek penelitian serta mengumpulkan dokumentasi dan data sebagai bukti fisik terhadap penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa penerapan bilingual learning di SD Unggulan Hamzanwadi dilaksanakan dengan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Program bilingual learning dilakukan melalui 3 tahapan: 1. Perencanaan, sekolah menentukan sasaran dan indikator ketercapaian pelaksanaan program bilingual learning. sasaran program bilingual learning adalah seluruh siswa. 2. Pelaksanaan, penerapan bilingual learning dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang bilingual, yaitu guru-guru dipersiapkan untuk mampu menggunakan bahasa Inggris melalui pelatihan dan percakapan bahasa Inggris yang sederhana, mengaplikasikan berbagai ekspresi sederhana, instruksi sederhana dalam bahasa Inggris kepada guru untuk kemudian diberikan dan dipraktikkan bersama siswa baik di kelas, ataupun di luar kelas. 3. Evaluasi: Sekolah melakukan evaluasi terhadap ketercapaian indikator dari penerapan bilingual learning yang tidak lepas dari empat aspek kebahasaan seperti berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca. Dampak dari bilingual learning tersebut yaitu kemampuan berkomunikasi peserta didik menjadi lebih baik. Peserta didik tidak hanya dapat berkomunikasi di lingkungan sekolah, akan tetapi ketika mereka sedang di luar lingkungan sekolah pun, seperti di lingkungan keluarga, di tempat wisata dll. Peserta didik dapat mempraktekkan Bahasa Inggris ketika bertemu dengan orang luar negeri. Oleh sebab itu penerapan pembelajaran bilingual dapat memberikan kesempatan yang lebih untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi khususnya Bahasa Inggris.

3. Penerapan Program Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis Media Realia untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu

Jurnal ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran bilingual preview-review berbasis media realia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar Islam Terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Secara spesifik, penelitian ini fokus untuk: (1) mengetahui

perencanaan belajar siswa dengan menggunakan program pembelajaran bilingual preview-review berbasis media realia pada mata pelajaran bahasa inggris. (2) mengetahui gambaran pelaksanaan belajar siswa, (3) menganalisis peningkatan program pembelajaran bilingual preview-review berbasis media realia dalam meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa inggris.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Samawa Cendekia Kelas V Adh Dharimi dengan sampel 31 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar berupa lembar observasi terdiri dari observasi guru dan siswa, hasil belajar berupa tes tulis, serta angket tanggapan siswa. Data hasil penelitian dianalisis secara statistik kuantitatif dan kualitatif. Dari jurnal tersebut dijelaskan bahwa Model pembelajaran preview-review berbasis media realia adalah pendekatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Terdapat dua tahap: preview, di mana guru memperkenalkan materi dengan bahasa pertama dan media realia, serta review, di mana materi dijelaskan lebih dalam menggunakan bahasa kedua. Media realia membantu siswa berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran Bilingual Preview-Review berbasis Media Realia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V Adh Dharimi SDIT Samawa Cendekia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis literatur terhadap penerapan model pembelajaran bilingual di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bilingual memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa, perkembangan kognitif dan kepercayaan diri siswa. Beberapa model pembelajaran bilingual, seperti model Submersion, Immersion Terstruktur, Transisi, Kooperatif Bilingual, dan Communicative Language Teaching (CLT), telah dibuktikan efektif digunakan apabila disesuaikan dengan karakteristik siswa dan keadaan sekolah. Model Transisi dan Kooperatif Bilingual dianggap paling cocok digunakan untuk siswa sekolah dasar, karena dapat mendukung proses adaptasi bahasa secara bertahap dan mendorong kerja sama antara siswa dengan keterampilan bahasa yang berbeda.

Dampak positif dari pembelajaran bilingual antara lain adalah peningkatan keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis dalam dua bahasa, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan fleksibel serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa saat berkomunikasi. Namun, keberhasilan penerapan bilingual juga memiliki tantangan, seperti terbatasnya kompetensi guru dalam dua bahasa, terbatasnya sumber belajar, perbedaan kemampuan bahasa siswa, dan terbatasnya waktu belajar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pelatihan profesional bagi guru.

REFERENSI

- Abidin, N., Arifin, S., & Syakarna, N. F. R. (2022). *Manajemen Penerapan Pembelajaran Bilingual di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur*. Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman, 12(1), 1-14.
- Alindra, A. L. (2024). *Penerapan Kelas Bilingual terhadap Peningkatan Mutu Belajar di Sekolah Dasar*. 8.
- Ananda, R., & Setiawan, D. (2020). Implementasi Program Bilingual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD INTIS School Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 45-60.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hermawan, A., Yuliana, R., & Damanhuri, D. (2022). *Pelaksanaan Pembelajaran Bilingual dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(1), 88.
- Kasturi, B. N. (2024). Analisis Dampak Penerapan Bilingual Learning Dalam Kemampuan Berkomunikasi Bilingual Peserta Didik Di Sd Unggulan Hamzanwadi. *Educatio*, 19(2). <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27933>
- Ma'sum, A. E., Rini, S., & Kusumawati, E. R. (2022). *Pembelajaran Bilingual di Komunitas Belajar Global English Class untuk Anak Tingkat Sekolah Dasar*. Maharot: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2), 145-151.

- Noge, M. D., Tegu, Y. I., Kaka, P. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* dalam Pembelajaran *Bilingual* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*. 6(3), 451-459.
- Putri, R. A., Hamidiyah, A., & Fajrudin, L. (2023). *Efektivitas Program Bilingual dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(2), 78–89.
- Safira, D., & Shanie, A. (2022). *Implementasi Pembelajaran Bilingual pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang*. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.553>
- Silmi, A. D., Siti, S., & Ichsan, F. R. (2024) *Pengaruh Bilingualisme Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelas I SDN Sukasenang*. *Journal of Humanities and Social Studies*, 2(2), 447-455.
- Yanti, L., & Pratama, A. (2021). *Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(3), 112–120.